

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian

dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah serta proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan peserta didik sebagai pemeran utama. Di dalam pembelajaran melibatkan interaksi antar guru dan peserta didik secara terencana, terarah dan terprogram. Interaksi ini memerlukan berbagai kemampuan guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar harus melahirkan perubahan tingkah laku yang berarti (permanen) pada peserta didik. Perubahan tingkah laku ini dapat berupa perubahan kemampuan ranah kognitif, psikomotor ataupun afektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif melalui penggunaan berbagai pendekatan, strategi ataupun metode pembelajaran.

Prestasi dalam belajar merupakan dambaan bagi setiap orang tua terhadap anaknya. Prestasi yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru.

Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada,

sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anak. Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada anak sebagai hal baru serta menambah pengetahuan. Dari uraian diatas jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting baik untuk anak-anak, bahkan juga untuk orang dewasa sekalipun.

Dalam kurikulum 2006 (BSNP, 2006) mengatakan bahwa pembelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan keterampilan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan

7. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri XI Lembang, diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang lain. Terbukti bahwa prestasi belajar siswa dengan rata-rata didapatkan data nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA kelas V yaitu 5,6. Adapun KKM kelas V mata pelajaran IPA yaitu 6,0. Ditemukan 15% dari siswa, nilainya masih berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, pembelajaran IPA masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran yang berpusat pada guru). Hal lain yang ditemukan di lapangan pada waktu observasi adalah gambaran tentang pelajaran IPA yang hampir selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah, tanya-jawab, dan *textbook oriented* dengan keterlibatan siswa yang minim. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA. Akibatnya pemahaman konsep siswa rendah, sikap ilmiah siswa tidak tumbuh. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan kurang menekankan penguasaan konsep sebagai target pencapaian hasil belajar IPA yang harus dikuasai siswa, akibatnya sasaran hasil belajar siswa seperti yang ditegaskan di dalam kurikulum belum dapat dicapai secara optimal khususnya prestasi belajar. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran IPA yang diterapkan untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberikan penguatan terhadap kualitas pembelajaran IPA di SD sebagai sarana penelitian adalah Pendekatan Inkuiri.

Konfisius (Melvin L. Silberman, 2004: 15) mengatakan bahwa 'Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami. Ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui penyampaian informasi dan fakta melalui ceramah maka sangat dimungkinkan para siswa untuk lupa pada materi yang telah diajarkan, berbeda ketika guru menyampaikan materi melalui demonstrasi, selain siswa dapat mendengar penjelasan guru, siswa juga dapat melihat fenomena yang sedang dipelajarinya. Terlebih lagi jika dalam penyampaian materi siswa diajak untuk mengalami fenomena tersebut, sehingga dengan mengalaminya dimungkinkan siswa akan mengerti apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan inkuiri untuk mengungkapkan apakah dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Penulis memilih pendekatan inkuiri ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Siadari, 2001:4).

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN XI Lembang Kabupaten Bandung Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran perencanaan pembelajaran dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas V SDN XI Lembang Bandung Barat ?
2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan Pendekatan Inkuiri yang dilakukan Guru pada siswa kelas V SDN XI Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya Pendekatan Inkuiri pada siswa Kelas V SDN XI Lembang Kabupaten Bandung Barat?

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak kabur, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas V SDN XI Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2011.
3. Materi yang disampaikan adalah Proses Pembentukan Tanah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Ingin mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran dengan diterapkannya Pendekatan Inkuiri pada siswa kelas V SDN XI Lembang Bandung Barat.
2. Ingin mengetahui gambaran pelaksanaan Pendekatan Inkuiri yang dilakukan Guru pada siswa kelas V SDN XI Lembang.
3. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya Pendekatan Inkuiri pada siswa Kelas V SDN XI Lembang Kabupaten Bandung Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan / institusi dibawah ini :

##### **a. Bagi Guru**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA agar lebih menarik dan diminati siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam memilih pola pendekatan dan metode pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.

- 3) Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri XI Lembang dapat lebih meningkatkan pembelajaran khususnya Mata pelajaran IPA yang lebih baik dan perlu diterapkan pada pembelajaran mata pembelajaran lain. Selain itu sebagai bahan masukan dan kajian bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan latihan pada siswa untuk menemukan konsep dan prinsip dengan pembelajaran bermakna (meaningful learning) agar tidak mudah terlupakan, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- 2) Memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa, sehingga siswa mempunyai kesan dalam belajarnya.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam bidang studi IPA.

c. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam mengembangkan dan melaksanakan pembinaan para guru untuk meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di kelas.

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri akan meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SD”.

## G. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada upaya mempersiapkan situasi bagi anak didik untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Dalam pendekatan inkuiri siswa menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahui sebagai akibat dari pengalaman belajar yang telah diatur secara seksama oleh guru atau dengan struktur belajar yang benar-benar terbuka. Dalam artian siswa sepenuhnya dilepas untuk menemukan sesuatu melalui proses asimilasi dan akomodasi (Raka Joni 1980).
2. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, atau dikerjakan dalam usaha untuk mendapat pengetahuan dan kecakapan. lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan guru di sekolah, maka prestasi belajar dituangkan atau diwujudkan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pernyataan verbal (kualitatif). Prestasi belajar yang dituangkan dalam

bentuk angka misalnya 10, 9, 8, dan seterusnya. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan agar dapat memperbaiki pembelajaran di kelas (kasbolah 1999:14).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model John Elliot ( Hopkin, 1999:36-37) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan penelitian
3. Observasi/pengumpulan data
4. Refleksi

## **I. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri XI Lembang Kabupaten Bandung

Barat.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri XI Lembang Kabupaten Bandung Barat sebanyak 40 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 24 perempuan

